



STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK ANTAR ETNIS

STRATEGIES IN COMMUNICATION VILLAGE GOVERNMENT IN RESOLVING INTER ETHNICAL CONFLICT

Dody Kurniawan¹, Darmadi MS², Dian Bianca Virgiana³

¹Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

^{2,3}Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

¹Dodykurniawan762@gmail.com; ²Darwadimsuwarno@gmail.com; ³biancavirgiana@fisip.unbara.ac.id

Di terima tgl. 16 Februari 2022 Di revisi tgl. 2 Maret 2022 Di setujui tgl. 23 Juni 2022

ABSTRACT

The Unitary State of the Republic of Indonesia is a country that has the most culture in the world, in the diversity of cultures in Indonesia, good communication patterns are needed between communities so that there is no inter-ethnic conflict, in this study which focused on one village called Sebaja Village, Sebaja Village is an abbreviation from the Semende Tribe, the Balinese Tribe, and the Javanese Tribe. In Sebaja Village there is a dispute over plantation land by the Semende Tribe and the Javanese Tribe. The purpose of this study was to identify and analyze the village government's communication strategy in resolving inter-ethnic conflicts and the village government's strategy in creating cultural harmony between residents. Strategies communication for resolving inter-ethnic conflicts are using the theory of choosing a communication strategy by knowing positive results, leading to moral obligations, threats indicating that punishment will be applied to those who fail to fulfill something, prioritizing the interests of others, this study uses a qualitative descriptive method, by obtaining data through observation, interviews, and documentation. The Results of the research on the village government's communication strategy in resolving inter-ethnic conflicts was good, it can be seen from the positive outcome approach, leading to moral obligations, threats, and prioritizing the interests of others. the village government was able to resolve inter-ethnic conflicts well without having to take it to court then the Sebaja Village government also made threats to the community if anyone made inter-ethnic commotions, they would be dealt with firmly, in resolving conflicts not taking sides with any ethnicity, and always giving directions to always live in harmony with each other, and mutual cooperation was used as a place for to gather and communicate between ethnic groups so that there is no conflict between ethnic groups in Sebaja Village.

Keywords: *Communication Strategy, Village Government in resolving inter-ethnic conflicts*

ABSTRAK

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang memiliki budaya terbananyak di dunia, dalam beragamnya budaya di Indonesia sangat dibutuhkan pola komunikasi yang baik antar masyarakat agar tidak terjadi konflik antar etnis, dalam penelitian ini yang terfokus pada satu desa yang bernama Desa Sebaja, Desa Sebaja merupakan singkatan dari Suku Semende, Suku Bali, dan Suku Jawa. Pada Desa Sebaja terdapat sengketa lahan perkebunan oleh Suku Semende dan Suku Jawa, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi pemerintah desa dalam menyelesaikan konflik antar etnis dan strategi pemerintah desa dalam menciptakan kerukunan budaya antar warga. Strategi Komunikasi penyelesaian konflik antar etnis yaitu menggunakan teori Pemilihan strategi komunikasi dengan Mengetahui hasil positif, Mengarah pada kewajiban moral, Ancaman mengindikasikan bahwa hukuman akan diterapkan bagi yang gagal memenuhi sesuatu, Mendahulukan kepentingan orang lain, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan cara mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian Strategi komunikasi pemerintah desa dalam menyelesaikan konflik antar etnis sudah baik, dilihat dari pendekatan hasil positif, mengarah pada kewajiban moral, ancaman, dan mendahulukan kepentingan orang lain sudah terlaksana dengan baik, pemerintah desa mampu menyelesaikan konflik antar etnis dengan baik tanpa harus dibawa ke jalur hukum, kemudian pemerintah Desa Sebaja juga membuat ancaman kepada masyarakatnya jika ada yang membuat





kegaduhan antar etnis akan di tindak dengan tegas, dalam menyelesaikan konflik tidak memihak kepada etnis apapun, dan selalu memberikan arahan untuk selalu hidup rukun antar sesama, dan gotong-royong dijadikan tempat untuk berkumpul dan berkomunikasi antar etnis agar tidak terjadi konflik antar sesama suku di Desa Sebaja

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Pemerintah Desa dalam menyelesaikan konflik antar etnis

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu proses dimana sebuah interaksi antara komunikan dengan komunikator yang melakukan pertukaran pesan didalamnya yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Seiring berjalannya waktu peradaban masyarakat telah berkembang demikian kompleksnya. Selain sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan berkomunikasi dengan sesamanya, juga sebagai masyarakat yang latar belakang budaya yang berbeda-beda seperti halnya suku, bahasa, kepercayaan, adat istiadat, maupun antar kelas sosial. Maka tidaklah heran, ada kalanya masyarakat yang berbeda budaya tersebut harus berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dalam jangka waktu tertentu, sehingga menimbulkan apa yang disebut dengan komunikasi antarbudaya. Komunikasi Antarbudaya ialah sebuah situasi yang terjadi bila pengirim pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesanya adalah anggota dari suatu budaya yang lain. Situasi ini tidak dapat dihindarkan, karena sebetulnya, setiap kali orang melakukan komunikasi dengan orang lain mengandung potensi antarbudaya. Hal ini dikarenakan setiap orang selalu berbeda budaya dengan orang lain, sekecil apapun perbedaan tersebut. Yang terkadang perbedaan latar belakang budaya tersebut yang menyebabkan akan terjadinya kesalah pahaman ataupun pemicu konflik antar kelompok masyarakat.

Kerukunan antar warga yang terjadi tidak terlepas dari peran pemerintah desa yang mendukung pola komunikasi yang baik antar warganya. Pemerintah desa dibentuk oleh masyarakat desa dengan memilih beberapa orang anggota masyarakat yang dipercaya dapat mengatur, menata, melayani, memelihara, mempertahankan, dan melindungi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Untuk itu pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat desanya untuk menumbuh kembangkan pendidikan, ekonomi, serta kesehatan masyarakat.

Setiap desa memiliki ciri yang khas berbeda dengan desa lainnya, demikian pula aspirasi dan karakter masyarakatnya. Oleh sebab itu, pembangunan desa memang sudah sepatutnya lebih banyak ditentukan oleh masyarakat desa sendiri melalui kerukunan dan pola komunikasi yang baik. Dengan demikian, peran pemerintah desa sebagai konsekuensinya, kepala desa beserta perangkat desa dan lembaga masyarakat harus bekerjasama dalam menciptakan kerukunan antar warga dalam desa sesuai dengan isi undang-undang tentang desa bahwa pemerintah desa mempunyai kewenangan untuk mengatur kehidupan sosial, dan kerukunan antar budaya termasuk komunikasi masyarakat yang berbeda budaya.

Desa Sebaja merupakan salah satu desa di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan). Desa Sebaja memiliki keunikan dibandingkan dengan desa lain di wilayah Kecamatan Sungai Are, yaitu terdapat tiga suku yang berbeda-beda yang terdiri dari suku Semende, Bali, dan Jawa. Berdasarkan suku tersebut, maka desa itu dinamakan Desa Sebaja (Semende, Jawa, Bali). Dalam kehidupan sehari-hari penyelenggaraan rutinitas kebudayaan antar warga berjalan cukup baik. Tiga suku besar tersebut memiliki kegiatan sosial yang berbeda seperti ritual keagamaan, acara adat pernikahan, dan kegiatan sosial lainnya.





Desa Sebaja mendapat perhatian dari Pemerintah Kabupaten untuk melaksanakan kegiatan sosial seperti pertemuan, dengar pendapat masyarakat yang dilakukan oleh Bupati OKU Selatan, pemerintah kabupaten bersama masyarakat sekecamatan Sungai Are, dan sebagai tempat tujuan wisata budaya bagi masyarakat di luar Kecamatan Sungai Are.

2. Rumusan masalah

“Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Dalam Menciptakan Kerukunan Antar Budaya di Desa Sebaja kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan”

3. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah pengembangan dan pengujian kebenaran pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan suatu metode ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi pemerintah desa dalam menjamin kerukunan budaya antar warga di Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Provinsi Sumatera Selatan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari hasil penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh terhadap institusi, atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan bahan penilaian dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan strategi pemerintah dalam menjamin kerukunan antar warga, khususnya pada kajian komunikasi antar budaya.

b. Manfaat praktis

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, untuk mengembangkan kemampuan pemikiran penulis melalui karya ilmiah dan sebagai penerapan dari berbagai teori yang penulis dapatkan selama dalam masa perkuliahan.
- b. Bagi pemerintah desa Memberikan masukan kepada pemerintah desa dalam hal ini Pemerintah Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan dalam menganalisis konflik antar budaya yang terjadi pada masyarakat.

KERANGKA PIKIR

Kerangka berpikir adalah acuan di dalam melaksanakan penelitian atau jawaban dari rumusan masalah berdasarkan kajian teori.

Desa merupakan tempat dari proses terselenggaranya proses pemerintahan yang paling bawah, yang terdiri dari kesatuan masyarakat hukum. Masyarakat yang berada pada satu desa memiliki kebudayaan dan suku yang berbeda-beda. Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan merupakan satu-satunya desa yang berada pada Kecamatan Sungai Are yang memiliki tiga



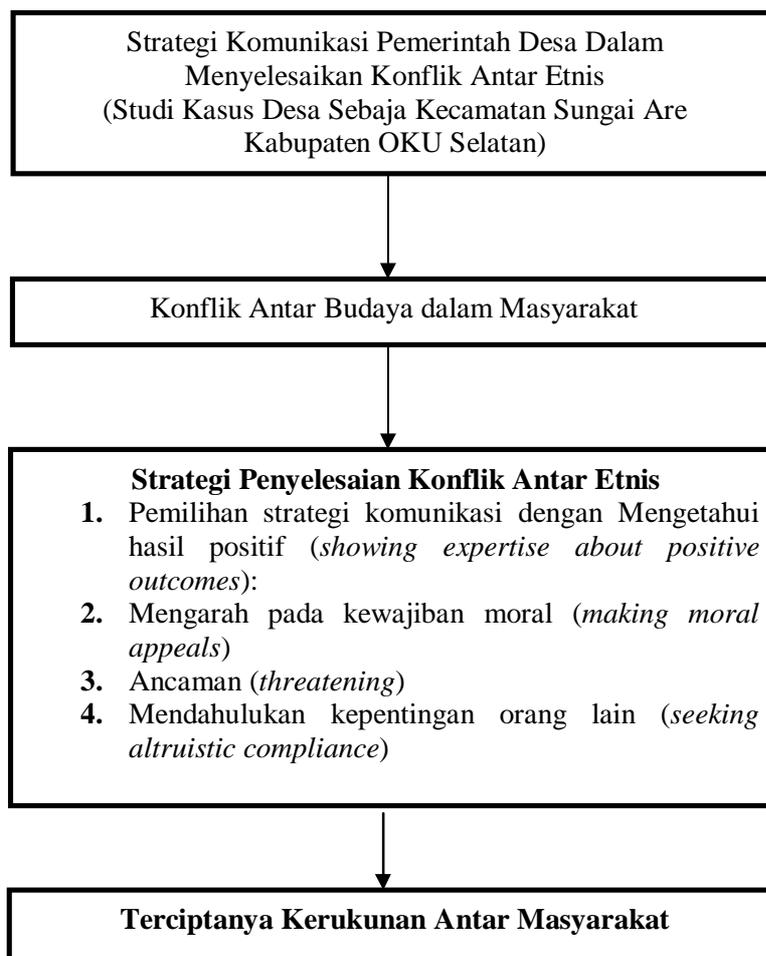


kebudayaan sekaligus dalam satu desa, Desa Sebaja merupakan singkatan dari Semende, Bali, dan Jawa.

Desa Sebaja sama halnya dengan desa-desa lainnya yang memiliki pemerintahan desa untuk mengatur dan mengurus sistem pemerintahan di dalamnya, masyarakat Desa Sebaja hidup rukun dan damai meskipun berbeda-beda suku walaupun terkadang ada konflik yang terjadi tapi tidak sampai membuat perpecahan antar warga, hal itu tidak terlepas dari peran dan kemampuan pemerintah desa dalam menjalin komunikasi antar warga desa tersebut, sehingga mampu mewujudkan kedamaian dan masyarakat mampu hidup berdampingan meskipun berbeda-beda suku dan kepercayaan. Melalui hal diatas peneliti akan melakukan penelitian, bagaimana Komunikasi Pemerintah desa dalam menyelesaikan konflik antar etnis, dengan indikator pengukuran dari menurut Marwell dan Schmitt dalam Little Jhon (2019 : 177) yang penulis ambil beberapa point yang sesuai pada penelitian ini dengan indikator sebagai berikut :

1. Pemilihan strategi komunikasi dengan Mengetahui hasil positif (*showing expertise about positive outcomes*): menunjukkan seberapa bagus suatu hal yang akan terjadi pada semua yang patuh, jika dihubungkan dalam penelitian ini maka apakah pemerintah desa memberikan arahan dan pembinaan kepada masyarakat untuk saling menghormati agar minim konflik antar warga desa yang berbeda-beda suku
2. Mengarah pada kewajiban moral (*making moral appeals*): menggambarkan pemenuhan sebagaimoral baik yang harus dilakukan, jika dihubungkan dalam penelitian ini maka apakah pemerintah desa sering melakukan pembinaan atau sosialisasi tentang kewajiban antar warga untuk saling menghormati antar suku Semende, Bali dan Jawa.
3. Ancaman (*threatening*): mengindikasikan bahwa hukuman akan diterapkan bagi yang gagal memenuhi sesuatu, jika dihubungkan dalam penelitian ini maka bagaimana cara pemerintah desa dalam menyelesaikan konflik antar etnis, apakah adanya ancaman hukuman yang dilakukan jika antar suku di Desa Sebaja terjadi perselisihan, atau adanya sikap dan tindakan yang mengarah kepada konflik antar etnis.
4. Mendahulukan kepentingan orang lain (*seeking altruistic compliance*): mencari pemenuhan secara sederhana seperti sebuah kemurahan hati. Jika dihubungkan dalam penelitian ini maka bagaimana cara pemerintah desa dalam menyelesaikan konflik apakah ada sikap dan tindakan yang lebih mengedepankan kepentingan warga antar etnis dan tidak membedakan suku dan agama supaya tidak terjadi konflik antar warga yang berbeda suku di Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan.





JENIS PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pandangan atau perspektif yang saling berhubungan satu sama lain pada sebuah kejadian yang ada di dunia. Para ahli berpendapat esensi dari paradigma merupakan bangunan konseptual filosofis yang menjadi pondasi setiap apa yang dihasilkan manusia.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bersifat bukan numerik atau angka-angka melainkan kata-kata atau kalimat-kalimat atau pertanyaan-pertanyaan.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dekriftif kualitatif, dengan demikian peneliti akan menjelaskan dan menfsirkan data yang didapatkan dari hasil penelitian di





Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan, dan akan melibatkan pengukuran dengan indikator teori, klasifikasi, interpretasi dan evaluasi terhadap hasil penelitian

4. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini bagaimana strategi pemerintah desa dalam menjamin kerukunan antar warga, yang menjadi objek pada penelitian ini adalah pemerintah desa, masyarakat dan budaya pada Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan.

5. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan, dengan sebaran lokus atau tempat penelitian pada pemerintah Desa Sebaja dan beberapa perumahan warga yang dijadikan informan pada penelitian.

6. Teknik Penentuan Informan

Informasi digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pemerintah desa dalam menciptakan kerukunan antar warga desa di Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Adapun Informannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH
1	Alimin Bahri	Kepala Desa Desa Sebaja	1
2	Al-Muttaqin	Sekretaris Desa	1
3	Putu Lokesuarah	Kepala Dusun (Kadus) 1	1
4	Jumali	Kepala Dusun (Kadus) 2	1
5	Anang Marisah	Kepala Dusun (Kadus) 3	1
6	Nizar	Tokoh Adat Semende	1
7	Dedy	Tokoh Adat Jawa	1
8	Ketut Sumanti	Toko Adat Bali	1
Jumlah			8

Sumber: data olahan peneliti 2021

7. Jenis Data

7.1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di dapatkan langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

7.2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian, misalnya dokumen dari kantor desa serta melalui dan karya tulis yang berhubungan dengan masalah yang di teliti.





8. Teknik Pengumpulan Data

8.1. Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung, sebagai peneliti maka menempatkan diri sebagai pengamat sehingga interaksi dengan subjek penelitian bersifat terbatas. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara partisipatif dengan mengamati strategi Komunikasi apa yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sebaja dalam Menciptakan Kerukunan antar warga desa.

8.2. Wawancara

Pada saat proses pengumpulan data saat penelitian peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur, penulis akan menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar mengenai hal-hal yang akan dinyatakan. Sifat wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*in dept interview*) sesuai dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada kedalaman informasi sehingga sampai kepada tingkat makna. Hal-hal yang menjadi pokok wawancara dalam penelitian ini yaitu mengenai strategi komunikasi pemerintah desa dalam menciptakan kerukunan antar warga desa di Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

8.3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dan data tertulis berupa buku-buku, peraturan-peraturan, laporan, dokumen, yang terkait dengan strategi komunikasi pemerintah desa dalam menciptakan kerukunan antar warga desa di Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten OKU Selatan

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA DALAM MENCIPTAKAN KERUKUNAN ANTAR BUDAYA

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Strategi Pemerintah dalam menyelesaikan konflik antar etnis di Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan,

1. Strategi Pemerintah Desa dalam menyelesaikan konflik antar etnis dengan pendekatan Pemilihan strategi komunikasi dengan Mengetahui hasil positif (*showing expertise about positive outcomes*) sudah berjalan dengan baik, pemerintah desa dalam menyelesaikan konflik antar etnis Suku Semende dan Suku Jawa dengan cara mediasi dan bisa diselesaikan dengan sistem kekeluargaan dan tidak menjadi konflik yang berkepanjangan, kemudian strategi pemerintah desa dalam menyelesaikan konflik antar etnis dengan pendekatan komunikasi melalui gotong royong yang dijadikan tempat berkumpulnya masyarakat dari setiap suku, gotong royong dijadikan sebagai tempat berinteraksinya antar warga yang berbeda-beda suku tersebut, warga desa menyambut dengan baik apa yang menjadi strategi pemerintah desa, bahkan mereka antusias untuk mengikuti gotong royong.





2. Strategi Pemerintah Desa dalam menyelesaikan konflik antar etnis dengan pendekatan Mengarah pada kewajiban moral (*making moral appeals*) sudah berjalan dengan baik hal itu di buktikan dengan adanya himbauan dan sosialisasi non-formal dari pemerintah desa kepada masyarakat agar hidup rukun dan saling menghargai antar sesama etnis yang ada di Desa Sebaja, Pemerintah Desa Sebaja telah melakukan penekanan jika ada masyarakat yang tidak menaati himbauan dan tidak saling menghormati antar sesama akan di tindak dengan tegas.
3. Strategi Pemerintah Desa dalam menyelesaikan konflik antar etnis dengan pendekatan Ancaman (*threatening*): mengindikasikan bahwa hukuman akan diterapkan bagi yang gagal memenuhi sesuatu sudah berjalan dengan baik apabila terjadi konflik antar etnis maka pemerintah desa akan bertindak dengan tegas kepada siapapun yang membuat kegaduhan. Hal itu sudah dapat membuktikan bahwa pemerintah desa sudah menjalankan dengan baik tentang pendekatan strategi dalam penyelesaian konflik dengan pendekatan ancaman hal itu terlihat dari pemerintah desa menyampaikan kepada Suku Semende dan Suku Jawa akan menindak dengan tegas apabila terjadi lagi konflik yang berulang dan bila perlu akan membawa konflik tersebut keranah hukum.
4. Strategi Pemerintah Desa dalam menyelesaikan konflik antar etnis dengan pendekatan mendahulukan kepentingan orang lain (*seeking altruistic compliance*) pemerintah desa telah melakukan penyelesaian konflik antara Suku Jawa dan Suku Semende dengan sangat baik dan tidak memihak kepada suku apapun walaupun pemerintah desa mayoritas dari Suku Semende, kemudian pada saat acara adat dan ritual keagamaan dari masing-masing suku dalam waktu yang bersamaan pemerintah Desa Sebaja selalu berlaku adil dan membagi waktunya sebaik mungkin.

5. Saran

1. Kepada pemerintah Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan lebih ditingkatkan lagi komunikasinya kepada masyarakat dengan cara sering melakukan perkumpulan dan pengadaan kegiatan-kegiatan agar kerukunan budaya dari Suku Semende, Suku Jawa, dan Suku Bali lebih baik lagi dari sebelumnya.
2. Kepada pemerintah Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan lebih ditingkatkan lagi himbauan atau ajakan untuk saling menghormati antar sesama dengan cara melakukan sosialisasi formal.
3. Kepada pemerintah Desa Sebaja Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan untuk membuat peraturan berupa Peraturan Desa (Perdes) agar ada acuan hukum dalam menindak konflik antar etnis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku ;

Alo Liliweri, 2009. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

_____. 2018. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Arikunto. 2014. *Manajemen Penelitian*. Renika Cipta. Yogyakarta





- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bungin, Burhan. 2012. *metodologi penelitian kualitatif*”RajaGrafindo Persada
- Darmastuti, Rini. 2013. *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya* Yogyakarta: Buku _Litera Yogyakarta
- Durkheim, 2011. *Emile, The Elementary Forms The Religious Life*, Yogyakarta: IRCiSod,
- Guba, Egon. G.; Lincoln, Yvonna. S. (1988) *Do inquiry paradigms imply inquiry methodologies*, In D. M. FETTERMAN (Ed) *Qualitative Approaches to Evaluation In Education: The Silent Scientific Revolution*. New York: Praeger,
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Lexy j . Moeleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.2009. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
_____.2019. *Teori Komunikasi*, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. O’Hair, Dan. Gustav W. Friedrich, Lynda Dee Dixo., 2009. *Strategic Communication in _Business and the Professionis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- P. Joko Subagyo, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta,
- Soerjono Soekanto, 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*,Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiono dan R&D. 2009. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif*. Alfabeta : Bandung
- Tahir, Muh. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- West, Richard, Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan. Aplikasi* Edisi 3. Jakarta: Salemba Humanika

Jurnal :

- Lagu, Marselina. 2016. “Komunikasi Antarbudaya Di Lingkungan Mahasiswa Etnik Papua dan Etnika Manado di Universitas Sam Ratulangi Manado” *Ejournal Acta Diurna* 5 (3). <https://media.neliti.com/media/publications/93124-ID-komunikasi-antarbudaya-di-kalangan-mahas.pdf>.

